

# **KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN (Di Kelurahan Saloloang, Kecamatan, Penajam, Kabupaten, Penajam Paser Utara)**

**Rati Karisma<sup>1</sup>, Martinus Nanang<sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama kemiskinan di negara, namun masalah kemiskinan masih tetap ada di Indonesia dan negara-negara lainnya yang sedang berkembang. Permasalahan kemiskinan di Indonesia tersebar luas, masalah kemiskinan meluas hingga ke daerah kota maupun desa. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, penanganan kemiskinan belum menunjukkan hasil yang optimal sehingga persoalan ini terus berlanjut. Salah satu langkah strategi yang diambil pemerintah dalam menangani masalah ini adalah melalui penerapan kebijakan penanggulangan kemiskinan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Saloloang dinilai berhasil berdasarkan empat indikator, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat guna, tepat waktu, yang seluruhnya telah tercapai menurut temuan lapangan. Adapun dampak dari pelaksanaan program ini, jika dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan perumahan, menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan bagi keluarga penerima manfaat di Saloloang.*

***Kata Kunci :*** Kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Masyarakat

## **Pendahuluan**

Kemiskinan adalah permasalahan utama di Negara meskipun hampir tidak ada Negara yang sepenuhnya bebas dari kemiskinan, namun masalah kemiskinan masih tetap ada di Inonesia dan negara-negara lainnya yang sedang berkembang.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [ratihkarisma2262@gmail.com](mailto:ratihkarisma2262@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, masih menghadapi tantangan kemiskinan dengan tingkat yang cukup signifikan dan tersebar luas di berbagai wilayah, masalah kemiskinan meluas hingga ke daerah kota maupun desa. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang berada dalam kondisi kemiskinan di Indonesia tercatat mencapai 25,90 juta jiwa atau sekitar 9,36 persen pada bulan maret 2023. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,46 juta jiwa dibandingkan dengan September 2022, serta menurun sebesar 0,26 juta jiwa dibandingkan dengan Maret 2022.

Permasalahan kemiskinan memberikan dampak yang sangat negatif yang signifikan bagi masyarakat, antara lain meningkatnya tingkat kriminalitas, meningkatnya angka pengangguran, dan lain sebagainya. Masalah kemiskinan juga erat kaitannya dengan aspek lain yaitu pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi budaya dan lain-lain. (Virgoreta et al., n.d.).

Kecamatan Penajam terdiri dari 24 Kelurahan, dan hampir seluruhnya menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) termasuk Kelurahan Saloloang. Kelurahan Saloloang memiliki luas wilayah 1.050,00 hektar dan terbagi ke dalam 8 Rukun Tangga (RT), dengan total 656 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah tersebut, sebanyak 145 keluarga tergolong dalam kategori pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Berdasarkan data Tahun 2024 penerima bantuan PKH di Kelurahan Saloloang sebanyak 51 keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Saloloang.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Implementasi Kebijakan***

Van Meter dan Van Horn (dalam Rahayu Kusuma Dewi, 2016) menyatakan bahwasanya implementasi merupakan proses yang melibatkan tindakan-tindakan oleh individu atau unit pemerintah dengan tujuan merealisasikan keputusan kebijakan yang telah disahkan.

Sementara itu, menurut Joko Widodo (dalam Rahayu Kusuma Dewi, 2016), Implementasi adalah sebuah yang tidak hanya melibatkan kebijakan itu sendiri, tetapi juga memerlukan sumber daya manusia, fasilitas keterampilan organisasi, dan sarana lainnya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

### ***Pengertian Dampak***

Dampak, menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12), adalah keadaan yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan, baik yang menghasilkan efek positif atau negatif. Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang dapat berdampak baik atau buruk pada suatu kondisi (dalam hariyati,2015). Dengan

kata lain, setiap keputusan yang diambil seseorang akan menimbulkan dampak tertentu, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

### ***Program Keluarga Harapan***

Kementerian sosial menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada rumah tangga atau individu dari kalangan ekonomi lemah. Guna mengatasi persoalan sosial seperti kemiskinan, pemerintah Indonesia sudah meluncurkan PKH dari tahun 2007, dan hingga kini Program tersebut masih berlangsung serta terus mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya.

#### ***1. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan***

Target penerima bantuan sasaran penerima bantuan setidaknya harus memenuhi salah satu komponen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

**Tabel 1**

**Kriteria Komponen penerima PKH**

<b>Komponen</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Kesehatan</b>	1. Ibu hamil atau menyusui; dan
	2. Anak Balita
<b>Pendidikan</b>	1. Anak SD/Sederajat
	2. Anak SMP/ Sederajat
	3. Anak SMA/ sederajat
	4. Anak berumur 6- 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
<b>Kesejahteraan sosial</b>	1. Lansia
	2. Penyandang disabilitas berat

**Sumber :** Kemensos 2019

#### ***2. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan***

Besaran bantuan yang di distribusikan dapat dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel 2**

**Besaran Bantuan Program PKH**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Total / Tahun</b>
1	Ibu menyusui/ hamil	Rp. 3000.000
2	Balita 0-6 Tahun	Rp. 3000.000
3	Anak SD/sederajat	RP. 900.000
4	Anak SMP/sederajat	RP. 1.500.000
5	Anak SMA/sederajat	Rp. 2000.000
6	penyandang disabilitas	Rp. 2.400.000
7	Lanjut Usia	Rp. 2.400.000

**Sumber :** kemensos, 2019

## *2. Efektifitas Program Keluarga Harapan*

Keberhasilan suatu program dapat dinilai dengan membandingkan antara rencana yang telah disusun di awal dengan pencapaian yang diperoleh. Apabila hasilnya sejalan dengan target yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dianggap berhasil secara efektif (Indah, 2020).

Berikut adalah uraian mengenai tingkat efektivitas dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) :

### *a. Tepat Sasaran*

Mengukur sejauh mana bantuan diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### *b. Tepat Jumlah*

Memastikan jumlah bantuan yang disalurkan sejalan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

### *c. Tepat Guna*

Pemanfaatan dana yang diterima harus sesuai dengan tujuan program, sehingga bantuan yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan pemerintah serta menghindari penyalahgunaan dana.

### *d. Tepat Waktu*

Memastikan bantuan diterima oleh penerima manfaat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak menghambat kebutuhan mereka.

## ***Kesejahteraan Masyarakat***

Menurut Soembodo (2006) dalam Sendow (2020), kesejahteraan adalah kondisi yang menunjukkan tingkat kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar atau primer, yang mencakup kebutuhan akan sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), pendidikan, dan kesehatan.

Badrudin (2012:12) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat menggambarkan kualitas hidup suatu komunitas, yang tercermin dari taraf hidup yang mereka jalani.

## ***Kemiskinan***

Menurut Emil Salim, Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang digambarkan sebagai kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (dalam Azizah:2016), Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang memiliki tujuan yaitu, mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam terkait fenomena, peristiwa atau persepsi secara individu maupun kelompok. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendefinisikan fenomena, serta keadaan sebagaimana adanya.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Dalam proses penentuan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini mencakup penerima manfaat Program Keluarga Harapan, pendamping PKH di Kelurahan Saloloang, serta pihak seksi PM KESSOS Kelurahan Saloloang. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber kepustakaan seperti literature, hasil penelitian sebelumnya, serta buku-buku yang relevan dengan topic kajian mengenai Program Keluarga Harapan PKH.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono:2017), yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian**

### ***Keberhasilan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Saloloang***

Efektivitas suatu program dapat dievaluasi dengan membandingkan antara perencanaan awal dan hasil yang dicapai. Apabila hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka program tersebut dapat dianggap efektif.

Adapun penjelasan mengenai efektivitas pelaksanaan program Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

#### ***1. Indikator Tepat Sasaran***

Program Keluarga Harapan (PKH) dimaksudkan untuk membantu keluarga miskin atau rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang diatur oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial, yang memenuhi standar pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial, 2020). PKH adalah bantuan sosial (Bansos) bersyarat yang diserahkan kepada keluarga miskin atau rentan yang terdaftar dalam DTKS. Pada variabel ketepatan sasaran PKH dapat dikatakan sudah efektif, hal tersebut dikarenakan penerima bantuan PKH berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

(DTKS) yang diatur oleh Kementerian Sosial (Pusdatin) yang dari mana asal mula data tersebut berasal dari data kelurahan itu sendiri bukan

berdasarkan sistem tebang pilih atau data tersebut serta merta ada langsung di Kementerian Sosial.

2. *Indikator Tepat Jumlah*

Tepat jumlah mengacu pada pendistribusian dana bantuan PKH kepada keluarga penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penyesuaian jumlah bantuan dilakukan berdasarkan komponen yang diterima, yaitu komponen kesehatan sebesar Rp 600.000 per tahap, komponen pendidikan yang bervariasi sesuai jenjang sekolah—Rp 225.000 untuk sekolah dasar, Rp 375.000 untuk sekolah menengah pertama, dan Rp 500.000 untuk sekolah menengah atas serta komponen kesejahteraan sosial yang menerima Rp 600.000 per tahap.

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa indikator ketepatan jumlah dana yang didistribusikan kepada penerima PKH telah berdasarkan menggunakan ketentuan ketetapan dari pemerintah. Jumlah bantuan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat disesuaikan dengan komponen kepesertaannya sehingga uang yang mereka terima jumlahnya bervariasi.

3. *Indikator Tepat Guna*

Tepat guna berarti bahwa dana bantuan yang disalurkan kepada para penerima bantuan PKH dipakai sesuai dengan peruntukannya, yakni dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dari hasil temuan dilapangan, terlihat bahwa dana yang diterima oleh keluarga penerima PKH sebagian besar digunakan sesuai dengan anjuran pemerintah. Namun, ada juga yang mengalokasikan dana untuk keperluan tambahan, seperti kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga oleh karena itu para penerima harus mengalokasikan separuh dari dana bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

4. *Indikator Tepat Waktu*

Sehubungan dengan ketepatan, KPM PKH di Kelurahan Saloloang membutuhkan jadwal pencairan yang tepat karena bantuan diberikan selama satu tahun selama 4 (empat) tahap dalam 3 (tiga) bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator tepat waktu dapat dianggap berhasil tepat waktu karena KPM PKH di Kelurahan Saloloang benar-benar menerima penyaluran bantuan dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Februari, Agustus, dan November, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial.

***Dampak PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Penerima Bantuan PKH Di Kelurahan Saloloang***

Selanjutnya, peneliti mengkaji dampak dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat kurang

mampu di Kelurahan Saloloang dianalisis melalui tiga aspek utama: Pendidikan, Kesehatan, dan Perumahan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Akses pendidikan yang memadai diyakini mampu membentuk mental serta arah perkembangan siswa secara positif. Salah satu tujuan utama dari PKH adalah membantu keluarga penerima manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya melalui akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Melalui dukungan terhadap sektor pendidikan, Program ini diharapkan dapat membentuk kepribadian dan juga pribadi siswa yang terarah. Program PKH memiliki salah satu tujuannya adalah memfasilitasi peningkatan kehidupan keluarga penerima bantuan dengan mengakses layanan seperti pendidikan, dan juga kesehatan.

Temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Saloloang tergolong cukup baik. Banyak anak di Kelurahan Saloloang telah mengenyam pendidikan. Berdasarkan data dari profil desa, terdapat 115 anak berusia tujuh hingga delapan belas tahun yang sedang bersekolah. Selain itu, para pemuda di Kelurahan Saloloang turut berperan aktif dalam mendukung sector pendidikan, dimana para penerima Program Keluarga Harapan (PKH) semakin memahami pentingnya pendidikan anak-anak mereka, dan banyak di antara anak-anak peserta PKH yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan.

### 2. Kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan turut berkontribusi pada peningkatan mata sumber daya manusia. Salah satu sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah mendorong perbaikan dalam masa pelayanan kesehayan, terutama bagi ibu hamil, ibu dalam mas nifas, bayi, dan anak-anak usia pra-sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat di Kelurahan Saloloang tercermin melalui berbagai bentuk layanan keluarga berencana (KB), serta bentuk pelayanan kesehatan lainnya. Capaian ini tampak dari membaiknya kondisi kesehatan ibu hamil serta status gizi anak-anak diwilayah.

### 3. Perumahan

Salah satu indikator rumah tangga miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kondisi tempat tinggal dengan dinding yang terbuat dari kayu, bamboo, atau tembok yang belum diplester. Jika dilihat dari perumahan masyarakat di kelurahan saloloang sebagian besar masih terbuat dari kayu dan semi permanen, sementara sebagian lainnya sudah permanen.

Kondisi perumahan penerima bantuan belum mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat dari program PKH di Kelurahan Saloloang. Ini karena bantuan yang disalurkan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berupa dana tunai yang bertujuan untuk mengurangi beban biaya serta membantu penyediaan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, dan tidak mampu menghasilkan perubahan yang signifikan bagi penerima bantuan.

Dengan mempertimbangkan pendidikan, kesehatan, dan perumahan, program PKH di Kelurahan Saloloang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Program PKH bermanfaat dalam bidang pendidikan dan kesehatan karena memfasilitasi akses peserta PKH ke layanan yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tampak bahwa setelah penyaluran bantuan Program PKH di Kelurahan Saloloang menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.. khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Pada sektor pendidikan dan kesehatan, PKH berkontribusi mendorong perubahan perilaku para peserta sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan layanan pendidikan serta fasilitas kesehatan yang tersedia.

Tetapi kesejahteraan penerima manfaat tidak dipengaruhi secara langsung oleh program PKH. Kondisi peserta PKH masih kurang dalam hal perumahan dan ekonomi. Di Kelurahan Saloloang, status pra sejahtera penerima bantuan PKH tetap sama. Hal tersebut disebabkan oleh sifat Program Keluarga Harapan (PKH) yang hanya memberikan bantuan dana guna meringankan beban biaya. Di sisi lain, penerima bantuan masih menghadapi kesulitan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan akibat tingginya kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan rendahnya tingkat pendapatan keluarga.

### **Kesimpulan**

1. Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Saloloang: Program PKH telah dilaksanakan di Kelurahan Saloloang sejak tahun 2013 hingga sekarang, dan pelaksanaannya tergolong baik. Berdasarkan indikator keberhasilan, Program PKH di Kelurahan Saloloang telah memenuhi keempat kriteria keberhasilan: tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat guna.
2. Dampak PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin memberikan dampak positif didalam akses terhadap layanan kesehatan dan juga pendidikan, dikarenakan bantuan yang diberikan berupa dana tunai yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meringankan kebutuhan para penerima program.

### **Rekomendasi**

1. Bagi penerima PKH, diharapkan agar peserta tidak terlalu bergantung pada subsidi pemerintah. Peserta perlu belajar untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.
2. Pemerintah sebaiknya menggunakan data yang akurat dan terpercaya dalam menentukan calon perima, agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Abbas, S (2008). Manajemen Perguruan Tinggi : Beberapa Catatan. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Azizah (2016). Keperawatan Lanjut Usia Edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badrudin, R. (2012). Ekonomi Otonomi Daerah. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Chriswardani, Suryawati, 2005. Memahami Kemiskinan secara Multimendisional, dalam jurnal JPMK Vol 08 No. 03. Semarang: Universitas Diponegoro
- Daud, Muhammad, and Yushita Marini. 2019."Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin".
- Elia, F . A., & Nusa, Y. (2021). Analissi Program Keluarga Harapan (pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Nawaripi Distrik Wani Kabupaten Mimika, JURNAL KRITIS (kebijakan, riset, Dan Inovasi), 5(1), 15-42
- Hamzah, Amir. 2019. Metode Penelitian & pengembangan R&D. Yogyakarta Literasi Nusantara
- Kementerian Sosial RI. 2013. Pedoman Operasional Kelembagaan PKH Tahun 2013. Jakarta: Tim Penyusun Pedoman Operasional Kelembagaan PKH Tahun 2013.
- Nilamsari Natalina, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," Wacana, Vol. 13 No. 2 (2014): 45, <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Pasolong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung.: Alfabeta
- Rahayu Kusuma Dewi. (2016). Studi analisis kebijakan
- Royani. (2020). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi. 5(3), 248-253

- Santi, E., & Pienem, M. (2020). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sono Kecamatan Nibung 77 Hangus Kabupaten Batu Bara Analysis of the Implementation of the Family Hope Program in Bandar Sono Village, Nibung Hangus Dist. 12(1), 75-82
- Sendow, M. M. (2020). tingkat kesejahteraan keluarga petani kelapa Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahas Utara Keren Pratiwi Umar Jane Sulinda Tambas Indonesia sebagai Negara agraris, sebagai penduduknya berprofesi sebagai petani. Para petani memenuhi kebutuhan. 16. 261-268.
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Virgoreta, D., Pratiwi Ratih., & Siswondo. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban). Jurnal Administrasi Publik(JAP), 2 (12), 1-6.
- Widyastuti, A (2020), Analisis Hubungan Antara Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009.